

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Nopember 2013


BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

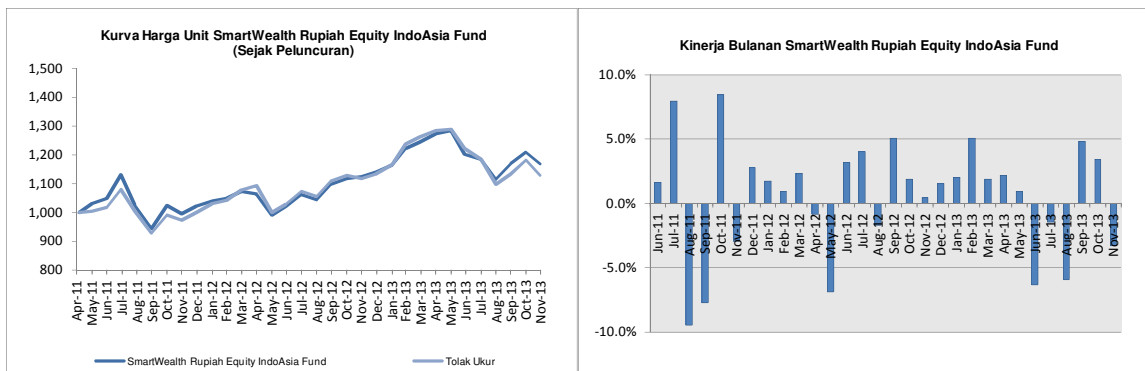
KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	lima Besar Saham	Rincian Negara (Saham)
Periode 1 tahun terakhir	3.99%	91.28% TELEKOMUNIKASI	Indonesia 72.39%
Bulan Tertinggi	8.45% Oct-11	8.72% BANK CENTRAL ASIA	Filipina 1.29%
Bulan Terendah	-9.47% Aug-11	BANK MANDIRI	Hongkong 7.55%
		ASTRA INTERNATIONAL	Korea Selatan 5.11%
		UNILEVER INDONESIA	Malaysia 1.21%
			Singapura 2.47%
			Taiwan 1.25%
			Thailand 0.00%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	-3.30%	4.80%	-9.01%	3.99%	NA	2.40%	16.87%
Tolak Ukur*	-4.42%	3.02%	-12.32%	1.06%	NA	-0.35%	13.04%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 203.81	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Agresif	Harga per unit	: <i>Beli</i> <i>Jual</i>
Tanggal Peluncuran	: 05 Mei 2011	(Per 29 Nopember 2013)	: IDR 1,110.25 IDR 1,168.68
Mata Uang	: Indonesia Rupiah	Rentang Harga Jual-Beli	: 5.00%
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	Biaya Manajemen	: 2.00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Indeks MSCI Asia Ex-Jepang hampir bergerak datar untuk bulan Nopember 2013 (+0.1%), tertinggal Indeks Dunia MSCI AC dengan 1.5%. China, Korea dan Hong Kong adalah pemain kunci, sedangkan Indonesia, Filipina dan Thailand berakhir di wilayah negatif. Protes anti pemerintah membebani kinerja saham Thailand. Pemimpin aksi protes, Suthep bersumpah untuk mengambil alih instansi pemerintah dan menggantikan pemerintahan Yingluck dengan dewan terpilih. Di Filipina, topan "Haiyan" menghantam pantai Filipina pada 7 Nopember 2013 dengan kecepatan angin lebih dari 170 mph menewaskan lebih dari 5000 orang dan meninggalkan banyak lagi tanpa makanan dan tempat tinggal. Membangun kembali ini diharapkan biaya sekitar USD6 ke USD7 miliar menurut data pemerintah. Pasar ekuitas China bereaksi positif terhadap rencana reformasi yang digariskan oleh pemerintah. Rapat pleno ketiga dalam Komite Sentral Partai Komunis China (CPC) ke-18 menyetujui sejumlah reformasi termasuk melonggarkan kebijakan satu anak dan harga berbasis pasar untuk beberapa layanan utilitas. Para pemimpin baru ditata 60 tugas reformasi yang mencakup luas ekonomi, hukum, budaya, ekologi, tata sosial dan isu-isu keamanan nasional.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Nopember yakni inflasi bulanan +0.12% (vs konsensus +0.17%, dan vs inflasi +0.09% di bulan Oktober). Secara tahunan, inflasi tercatat 8.37% (vs konsensus +8.45%, dan vs inflasi +8.32% di bulan Oktober). Inflasi inti tahunan meningkat menjadi +4.80% (vs konsensus +4.75%, dan vs 4.73% di bulan Oktober), seiring melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya tarif dasar listrik. Suryamin, Kepala BPS menginformasikan bahwa BPS akan menggunakan tahun 2012 sebagai basis untuk menghitung indeks harga konsumen yang dimulai pada bulan Januari 2014. Jumlah kota yang termasuk pada perhitungan IHK akan ditambah dari 66 menjadi 82 kota, dan jumlah barang yang termasuk pada perhitungan IHK juga akan ditambah. Pada pertemuan Dewan Gubernur 12 Nopember 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuannya sebesar 25bps pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -6.61% menjadi 11,977 di akhir bulan Nopember dibandingkan bulan sebelumnya 11,234. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan Oktober, yakni sebesar +0.042 miliar Dollar AS (vs konsensus defisit -0.775 miliar Dollar AS, dan vs defisit -0.657 miliar Dollar AS di bulan September). Surplus disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang positif. Data Ekspor Bulan Oktober meningkat bulan sebesar 6.87%, sedangkan impor meningkat bulan sebesar 1.06%. Cadangan devisa di bulan Nopember sedikit menurun - 0.036 miliar Dollar AS dari 96.996 miliar Dollar AS di bulan Oktober, menjadi 96.96 miliar Dollar AS di bulan Nopember.

IHSG (Index Harga Saham Gabungan) ditutup turun di Bulan Nopember ini sebesar -5.64% MoM. Sebagian besar saham mengalami penurunan, seperti UNVR, BMRI, BBCA, TLKM, dan ASI mencatat penurunan sebesar -11.33%, -11.05%, -7.66%, -7.45%, dan -6.02% MoM. Disisi lain, beberapa saham yang mendukung indeks seperti SCMA, AALI, EXCL, ADRO, dan UNTR mencatat kenaikan sebesar +21.28%, +19.62%, +11.73%, +10.78%, dan +4.29% MoM. Penyesuaian pertumbuhan ekonomi yang moderat untuk Indonesia seiring dengan ketidakpastian peraturan menjelang pemilihan umum dan membaiknya negara maju membuat para investor asing mengalihkan investasinya dari Indonesia. Pihak asing membukukan penjualan bersih sebesar US\$336.5 juta di bulan Nopember 2013 meskipun ada harapan bahwa defisit neraca perdagangan diperkirakan akan menurun pada 4Q13. Para pelaku pasar lebih memperhatikan potensi kenaikan suku bunga dan pelemahan rupiah dalam jangka menengah. Pemerintah tampaknya sengaja memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan membiarkan rupiah terdepresiasi sebagai upaya untuk mengurangi daya beli dan sebagai akibatnya mengurangi nilai impor yang pada akhirnya meningkatkan neraca pembayaran. Sehubungan dengan hal tersebut, uang mengalir ke Negara yang berorientasi ekspor seperti Asia Utara untuk mendorong pemulihan ekonomi AS. Dari sisi sektor, Sektor Property mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -14.38% MoM. LPCK (Lippo Cikarang) dan CTRA (Ciputra Development) yang masing-masing turun sebesar -30.74% dan -29.13% MoM. Tingginya suku bunga dan pelemahan rupiah berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya harga bahan baku. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling tinggi di bulan ini dengan kenaikan sebesar +10.28% MoM, didorong oleh BWPT (BW Plantation) dan AALI (Astra Agro Lestari) yang masing-masing naik sebesar +37.63% dan +19.62% MoM. Ini adalah refleksi dari rendahnya penanaman Kelapa Sawit di Indonesia, penurunan persediaan di Malaysia dan juga potensi kenaikan konsumsi Kelapa Sawit dari program B10 (Biodiesel 10%). harga Kelapa Sawit telah naik MYR 2,600, dari MYR2,300 pada bulan September 2013.

Disclaimer:

SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat berubah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.